

PENGGORGANISASIAN PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF AL-QURAN DAN HADITS

Lutvia S. Siden¹, Lukman Arsyad², Arten Mobonggi³

^{1,2,3}Pascasarjana IAIN Sultan Amai Gorontalo

e-mail: lutviasiden29@gmail.com, lukmanarsyad63@gmail.com,

artenmobonggi@yahoo.com

Abstrak

Ruang lingkup dari manajemen pendidikan meliputi perencanaan, pengorganisasian, mengarahkan, pengkoordinasian, pengkomunikasian, pengawasan atau evaluasi. Melihat pentingnya sebuah studi manajemen pendidikan itu maka di klasifikasikanlah ruang lingkup manajemen pendidikan. Pengkoordinasian merupakan langkah kedua setelah perencanaan. Organisasi sendiri merupakan kumpulan individu dengan sistem kerja sama untuk tercapainya tujuan. Dalam al-Qur'an terdapat kata bantu untuk memaknai pengorganisasian ini. Kata tersebut yaitu *shaff* dan *ummat*. Terdapat juga di beberapa ayat di dalam al-Qur'an. Pengorganisasian lebih ditekankan pada pengaturan atau mekanisme kerja. Hal yang harus disadari bahwa dalam sebuah organisasi yang baik harus disertai juga dengan nilai-nilai islami seperti keikhlasan, kebersamaan dan pengorbanan.

Kata kunci: Pengorganisasian, Pendidikan, Al Qur'an dan Hadits

Abstract

The scope of educational management includes planning, organizing, directing, coordinating, communicating, supervising or evaluating. Seeing the importance of an educational management study, the scope of educational management is classified. Coordination is the second step after planning. The organization itself is a collection of individuals with a system of cooperation to achieve goals. In the Qur'an there are auxiliary words to interpret this organization. The words are *shaff* and *ummat*. There are also several verses in the Qur'an. Organization is more emphasized on the arrangement or work mechanism. What must be realized is that in a good organization it must also be accompanied by Islamic values such as sincerity, togetherness and sacrifice.

Keywords: Organization, Education, Al-Qur'an and Hadith

PENDAHULUAN

Organisasi dan pengorganisasian merupakan dua hal yang saling berkaitan, jika organisasi diibaratkan seperti wadah, maka pengorganisasian merupakan organisme yang membuatnya hidup dengan dinamis. Pengorganisasian (*organizing*) merupakan langkah kedua dalam manajemen setelah perencanaan (*planning*). Perencanaan yang matang tidak akan berjalan sempurna, tanpa ada yang menjalankan dan menggerakkan, tanpa diperjelas pekerjaannya apa dan siapa yang akan mengerjakannya. Pengorganisasian yang baik menghasilkan sebuah organisasi yang baik pula, dari sistem kerjanya, struktur, sumberdaya hingga aspek lainnya.

Dalam ajaran Islam, segala sesuatu harus dilakukan secara teratur. Prosesnya harus diikuti dengan baik. Sesuatu tidak boleh dilakukan secara asal-asalan. Mulai dari urusan terkecil seperti mengatur urusan Rumah Tangga sampai dengan

urusan terbesar seperti mengatur urusan sebuah Negara, semuanya diperlukan pengaturan yang baik dalam bingkai manajemen agar tujuan yang akan dicapai bisa diraih dan selesai secara efisien juga efektif.

Pada dasarnya ajaran islam yang tertuang dalam AlQur'an dan As Sunnah mengajarkan tentang kehidupan yang serba terarah dan teratur merupakan contoh konkrit adanya manajemen yang mengarah kepada keteraturan. Puasa, haji danamaliyah lainnya merupakan pelaksanaan manajemen yang monomintal. Teori dan konsep manajemen yang digunakan saat ini sebenarnya bukan hal yang baru dalam perspektif islam. Manajemen itu telah ada paling tidak ketika Allah menciptakan alam semesta beserta isinya. Unsur-unsur manajemen dalam pembuatan alam serta makhluk- makhluknya lainnya tidak terlepas dengan manajemen langit. Ketika Nabi Adam sebagai khalifah memimpin alam raya ini telah melaksanakan unsur-unsur manajemen tersebut.¹ Dalam pembahasan selanjutnya akan di paparkan bagaimana manajemen dalam hal ini pengorganisasian dilihat dari pandangan Islam (Al-Quran dan Hadits).

METODE PENELITIAN

Jenis data penelitian ini adalah mini riset atau studi pustaka, karena berupa ungkapan para pemikir mengenai manajemen pendidikan dalam pembelajaran merdeka belajar. Sumber data penelitian ini dari buku-buku yang bersumber dari internet maupun tidak dari internet.

PEMBAHASAN DAN HASIL

Pengertian Pengorganisasian

Istilah "organisasi" secara bahasa berasal dari bahasa latin "*organum*" yang berarti alat. Sedangkan "*organize*" (dalam bahasa inggris) artinya mengorganisasikan yang menunjukkan tindakan atau usaha untuk mencapai sesuatu. Organisasi sebagai salah satu fungsi manajemen sesungguhnya banyak didefinisikan oleh para ahli. Pengorganisasian adalah proses untuk menyusun struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, seluruh sumber daya yang dimiliki dan lingkungannya. Dua unsur yang utama untuk penyusunan struktur organisasi yaitu departementalisasi dan pembagian kerja. Departementalisasi merupakan pengelompokkan kegiatan kerja organisasi agar supaya kegiatan-kegiatan tersebut saling berhubungan dan dikerjakan secara bersama. Hal ini tercermin pada struktur formal suatu organisasi dan ditunjukkan oleh bagan dari suatu organisasi. Sedangkan pembagian kerja ialah perincian tugas pekerjaan agar masing-masing individu dalam suatu organisasi akan bertanggung jawab ketika melaksanakan kegiatan. Kedua aspek inilah yang

¹ Abdul Goffar, *Manajemen dalam Islam (Perspektif Al Qur'an dan Hadits)*. Jurnal Pendidikan dan Keislaman, Vol. 8 No.1, 2016, h.35

menjadi dasar proses pengorganisasian dalam suatu orgaanisasi agar tercapainya tujuan yang ditetapkan secara efektif dan efisien.² Handoko menyebutkan bahwa pengorganisasian ialah :³

- a. Perincian seluruh pekerjaan yang harus dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan organisasi.
- b. Pembagian beban pekerjaan total menjadi kegiatan-kegiatan yang secara logika dapat dilaksanakan untuk satu orang.
- c. Pengadaan atau pengembangan suatu mekanisme untuk mengkoordinasikan pekerjaan anggota organisasi menjadi kesatuan yang terpadu dan harmoni.

Dalam buku *Manajemen Dasar* yang ditulis oleh Hasibuan, pengorganisasian merupakan proses untuk menentukan, mengelompokkan dan berbagai macam pengaturan aktivitas atau kegiatan yang diperlukan untuk tercapainya tujuan, menempatkan setiap orang diberbagai aktivitas, menyediakan alat-alat yang dibutuhkan, menetapkan wewenang secara relatif yang diberikan kepada masing-masing individu yang akan melakukan aktivitas tersebut.⁴

Dalam defenisi lainnya pengorganisasian merupakan proses mengatur, mengalokasikan dan mendistribusikan pekerjaan, wewenang dan sumber daya diantara anggota organisasi. Stoner menyatakan bahwa mengorganisasikan adalah proses mempekerjakan dua orang atau lebih untuk bekerja sama dalam cara terstruktur guna mencapai sasaran spesipik atau beberapa sasaran.⁵

Berdasarkan pendapat diatas, pengorganisasian merupakan proses membagi kerja kedalam tugas-tugas yang lebih kecil, membebaskan tugas-tugas itu kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya serta mengalokasiakn sumber daya dan mengkoordinasikannya untuk mencapai tujuan.

Budaya Organisasi

Budaya organisasi sebagai pengendali dan arah dalam pembentukan sikap maupun perilaku setiap anggotanya dalam suatu organisasi baik secara individu maupun kelompok seseorang tidak akanlepas dari budaya organisasi dan pada umumnya anggota organisasi akan dipengaruhi oleh berbagai macam sumber daya yang ada.⁶ Koesmono menejlaskan budaya organisasi sering digambarkan dalam arti yang dimiliki secara bersama-sama.Pola-pola tersebut muali dari kepercayaan, simbol-simbol serta mitos-mitos yang berkembang dari waktu ke

²Yanti Sri Daanarwati.*Manajemen Pembelajaran dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan*.Jurnal Mimbar Bumi Bengawan. Vol. No. 6, No. 13. 2013. h.5

³ Handoko. T. Hani, *Manajemen*, (Yogyakarta:BPFE, 2003), hal. 168.

⁴ Melayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta, Bumi Aksara : 2011), h.118

⁵ Engkoswara. Hj. Aan Komariah., *Administrasi Pendidikan*, (Bandung : ALFABETA, 2012), h. 95

⁶ Rifdah Abadiyah, Didik Purwanto,*Pengaruh Budaya Organissi, Kompensasi terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja Pegawai Bank di Surabaya*. Jurnal Bisnis, Manajemen dan Perbankan. Vol. 2 No.1, 2016, h. 51

waktu yang berfungsi sebagai perekat yang bisa menyatukan organisasi.⁷

Selanjutnya proses pembentukan budaya organisasi melalui empat tahapan yaitu :*Pertama*, terjadi interaksi antara pemimpin dengan kelompok maupun perorangan. *Kedua*, dari tahapan pertama tersebut menimbulkan gagasan atau ide yang dirubah menjadi nilai dan asumsi. *Ketiga*, nilai serta asumsi tersebut akan diimplementasikan sehingga terbentuknya budaya organisasi. *Keempat*, dalam mempertahankannya diperlukan pembelajaran ataupun pengetahuan terhadap anggotanya.⁸ Adapun Islam memandang budaya organisasi merujuk kepada ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan pengorganisasian. Yaitu dalam Q.S An-Nisaa ayat 71:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا خُذُوْا حِذْرَكُمْ فَاَنْفِرُوْا ثُبٰتٍ اَوْ اَنْفِرُوْا جَمِيْعًا ﴿٧١﴾

Terjemahnya :

*“Hai orang-orang yang beriman, bersiap siagalah kamu, dan majulah (ke medan pertempuran) berkelompok-kelompok, atau majulah bersama-sama”*⁹

Selanjutnya terdapat juga dalam Q.S Al-Hujurat : 13 yang berbunyi :

Terjemahnya :

*“Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal.Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu.Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.”*¹⁰

Dari ayat diatas, menunjukkan bahwa pentingnya suatu kegiatan dilakukan secara bersama-sama untuk memaksimalkan tujuan yang telah ditetapkan. Budaya organisasi dilihat dari kajian keislaman dapat ditelusuri dari beberapa penuturan para pakar kajian Islam salah satunya adalah Faisal Ismail.Menurutnya antara budaya dan Islam merupakan dua keadaan yang tidaksaling mencakup. Artinya Islam bukan bagian dari kebudayaan dan sebaliknya kebudayaan bukan merupakan bagian dari Islam; keduanya berdiri sendiri.Menurutnya budaya berasal dari daya cipta dan karsa manusia, sedangkan Islam adalah wahyu.¹¹

⁷ Koesmono, *Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Motivaasi dan Kepuasan Kerja serta Kinerja Karyawan pada Sub Sektor Industri Pengolahan Kayu Skala Menengah di Jawa Timur*, Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Vol. 7 No. 2, 2005,

⁸ Tika H. Moh. Pabundu, *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan*, (Jakarta, PT. Bumi Aksara : 2014), h.21

⁹Al-Qur'an dan terjemahan.Kementrian Agama Republik Indonesia. 2017

¹⁰Al-Qur'an dan terjemahan.Kementrian Agama Republik Indonesia. 2017

¹¹ Faisal Ismail, *Paradigma Kebudayaan Islam : Studi Kritis dan Refleksi Historis*, Cet. Ke-V, (Yogyakarta, Titian Ilahi Press, 2014), h.43

Berdasarkan penejelasan diatas, adanya hubungan yang erat antara budaya dan Islam. Hubungan erat tersebut ialah Islam merupakan dasar, asas, pengendali, pemberi arah sekaligus merupakan sumber nilai-nilai dalam mengembangkan budaya. Islamlah yang menjadi pengawal, pembimbing dan pelestari seluruh rangsangan serta penggerak budaya, sehingga menjadi kebudayaan yang bercorak dan beridentitas Islam. Berdasarkan paparan tersebut, disimpulkan bahwa budaya organisasi dalam perspektif Islami merupakan hasil daya, cipta dan karya manusia dalam kelompok organisasi yang disepakati bersama berdasarkan ajaran Islam sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadis.

Pengorganisasian Pendidikan

Pengorganisasian (*organizing*) adalah proses pembentukan wadah/sistem dan penyusunan anggota dalam bentuk struktur organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Jika dikaitkan dengan pendidikan (organisasi pendidikan) merupakan tempat untuk melakukan aktivitas pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan, dan pengorganisasian pendidikan adalah sebuah proses pembentukan tempat atau sistem dalam rangka melakukan kegiatan kependidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.¹²

Di dalam lembaga pendidikan, sudah seharusnya mempunyai organisasi yang baik agar tujuan pendidikan formal ini bisa tercapai. Pengorganisasian pendidikan yang baik menghendaki agar semua tugas serta tanggung jawab untuk mencapai tujuan terbagi dengan merata dan sesuai kemampuan, fungsi dan wewenang yang sudah ditentukan. Melalui struktur organisasi yang ada, setiap individu akan mengetahui tugas dan wewenangnya masing-masing seperti tugas sebagai seorang kepala sekolah, sebagai pendidik, dan sebagai karyawannya.

Pelaksanaan pengorganisasian ini dibutuhkan koordinasi yang baik. Koordinasi yaitu proses menyatukan kontribusi dari setiap orang, bahan dan sumberlainnya ke arah tercapainya tujuan yang sudah ditetapkan. Koordinasi berperan penting dalam melaksanakan pekerjaan jika dilakukan secara kelompok. Peran pimpinan menjadi sentral dalam menggerakkan setiap individu ataupun unit tertentu sehingga koordinasi berlangsung secara baik.¹³

Secara garis besar dapat dikatakan bahwa pendekatan dalam pengorganisasian ada lima macam, yaitu pendekatan klasik, behaviorisme, sistem, kontingensi, dan eklektik. Yaitu sebagai berikut :¹⁴

- a. Pendekatan klasik terhadap organisasi dalam konteks manajemen terbagi menjadi tiga bagian. Yaitu: Pertama, manajemen ilmiah (*scientific management*), manajemen administratif (*administrative management*), dan

¹² Ara Hidayat, *Pengelolaan Pendidikan*, (Bandung, Kaukaba : 2012), h.2

¹³ Siti Farikhah, *Manajemen Lembaga Pendidikan*, (Yogyakarta, Aswaja Pressindo : 2015), h.303

¹⁴ Ainurrofiq Dawam. *Pengorganisasian Pendidikan dalam Perspektif Islam*, SOSIO-RELIGIA, Vol. 3, No. 4, Agustus 2014. h.547-552

manajemen birokratik (bureaucrative management). Manajemen ilmiah dipelopori oleh Frederick W. Taylor. Gebrakan yang terkenal dari tokoh ini adalah efisiensi kerja untuk menghasilkan produktivitas maksimal dengan empat prinsip, yakni: a) Pengembangan manajemen ilmiah yang benar-benar; b) Seleksi aktivitas secara ilmiah dengan mengambil orang yang sesuai dengan aktivitas atau tugas tersebut; c) Pendidikan dan pengembangan ilmiah terhadap pegawai; dan d) Kerjasama yang akrab dan bersahabat antara manajemen dengan pegawai.

- b. Pendekatan behaviorisme dalam pengorganisasian juga sering dikenal dengan sebutan pendekatan human relation. Telah diakui bahwa pelopor utama dari pendekatan ini adalah Elton Mayo. Dia adalah seorang psikolog dari Universitas Harvard. Dia bersama rekan-rekannya telah melakukan penelitian pada sebuah perusahaan lampu pijar di Hawthorne, Chicago. Hasil pembuktian yang lain adalah bahwa kinerja seorang pegawai (pekerja) juga sangat ditentukan oleh ikatan norma-norma kelompok yang mereka ikuti. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan human relation juga mempunyai dampak positif bagi produktivitas perusahaan
 - c. Pendekatan pengorganisasian model ini (pendekatan sistem) memandang bahwa sebuah organisasi diyakini sebagai sebuah sistem yang menjadi kesatuan dari subsistem-subsistem yang menjadi komponennya. Inti dari pendekatan ini adalah adanya input, proses, dan output. Semua komponen yang terlibat dalam siklus organisasi bukan merupakan suatu bagian yang terpisah dari yang lainnya, tetapi merupakan satu kesatuan yang interdependent. Mulai dari pendekatan yang digunakan oleh organisasi, prinsip-prinsip yang harus senantiasa diperhatikan, sampai pada langkah-langkah penyusunan struktur organisasi merupakan mata rantai proses yang tidak terpisahkan. Artinya antar satu kegiatan atau mata rantai yang satu dengan mata rantai yang lain harus saling memperkuat dan mendukung. Dengan demikian tidak akan terjadi overlapping dan kesalahan kerja.
 - d. Pendekatan kontingensi dalam sebuah organisasi berarti menggunakan sebuah pendekatan yang dilakukan berdasarkan situasi dan kondisi yang ada pada saat itu. Karena itu, pendekatan ini seakan-akan terlepas dari perencanaan yang telah ditetapkan. Sebenarnya tidak demikian, sebab pendekatan ini juga telah ditentukan perencanaan sekaligus antisipasinya. Hanya saja keputusan yang diambil disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang muncul pada saat-saat tertentu.
 - e. Pendekatan eklektik merupakan pendekatan yang menggunakan berbagai alternatif pendekatan yang telah diungkapkan di atas. Pendekatan ini tidak membedakan secara tegas pada pendekatan klasik, human relation, sistem, dan kontingensi. Pendekatan ini merupakan sinergi dari berbagai pendekatan yang
-

telah berkembang tersebut. Pendekatan ini dimaksudkan sebagai upaya untuk menghasilkan manfaat yang sebesar-besarnya dan menghindari madharat walau sekecil apapun. Dengan demikian, semua kekurangan, hambatan, dan gangguan dapat ditekan sedemikian rupa dan semua kelebihan, faktor pendukung dari semua pendekatan sebelumnya diupayakan secara maksimal.

Pengorganisasian Pendidikan dalam Pandangan Islam

Istilah pengorganisasian merupakan ; 1) cara manajemen merancang struktur formal untuk penggunaan yang paling efektif terhadap sumber daya keuangan, fisik, bahan baku, dan tenaga kerja organisasi, 2) cara organisasi mengelompokkan kegiatannya, di mana setiap pengelompokan diikuti penugasan seorang manajer yang diberi wewenang mengawasi anggota kelompok, 3) hubungan antara fungsi, jabatan, tugas karyawan, dan 4) cara manajer membagi tugas harus dilaksanakan dalam departemen dan mendelegasikan wewenang untuk mengerjakan tugas tersebut.¹⁵

Karena begitu pentingnya langkah pengorganisasian, Allah Swt telah memberikan contoh dalam Al-Quran kepada manusia bagaimana Dia melakukan langkah pengorganisasian setelah Dia melakukan perencanaan yang matang dalam proses menciptakan langit dan bumi. Dalam Q.S As-Sajdah : 4-5, Allah Swt. berfirman:

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ مَا لَكُمْ مِّنْ دُونِهِ مِن وَلِيٍّ وَلَا شَفِيعٍ أَفَلَا تَتَذَكَّرُونَ ۚ يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ۝

Terjemahnya :

“Allah lah yang menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya dalam enam masa, kemudian Dia bersemayam di atas ‘Arsy. Tidak ada bagi kamu selain dari pada-Nya seorang penolongpun dan tidak(pula) seorang pemberi syafa’at. Maka apakah kamu tidak memperhatikan. Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitungan.”¹⁶

Dalam ayat diatas jelas terkandung pesan, ketika Allah SWT menciptakan langit dan bumi melalui perencanaan yang matang (selama enam masa), kemudian Allah melakukan pengaturan dan pengorganisasian (organizing), agar segala urusan yang ada di langit dan bumi dapat berjalan dengan teratur dan lancar.

Disamping itu, terdapat dua kata bantu yang terdapat dalam al-qur’an untuk mempelajari pengorganisasian ini, yaitu kata *shaff* dan *ummat*. Kata *shaff*, organisasi menurut kata ini merupakan suatu perkumpulan yang mempunyai

¹⁵ Endah Triwisuda Ningsih, *Pengorganisasian dalam Perspektif Al-Qur’an dan Hadits*. Humanistika, Volume III, Nomer I, Januari 2017. h.25

¹⁶ Al-Qur’an dan terjemahan. Kementerian Agama Republik Indonesia. 2017

sistem yang teratur dan tertib untuk mencapai tujuan. Seperti yang dikemukakan dalam Q.S as-Shaff : 4 yang berbunyi :

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُفْتَلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَّرصُومٌ ۚ

Terjemahnya :

*“Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.”*¹⁷

Maksud dari kata *shaff*, menurut al-Qurtubi yaitu menyuruh masuk dalam sebuah barisan supaya terdapat keteraturan untuk mencapai tujuan.¹⁸ Al-Baghawi jika menjelaskan maksud dari ayat tersebut ialah manusia seyogyanya tetap pada tempatnya dan tidak bergoyah dari tempat tersebut.¹⁹

Dalam menerima delegasi wewenang serta tanggung jawab hendaknya dilakukan secara optimal. Janganlah anggota suatu organisasi melakukan tugas dan wewenangnya dengan asal-asalan. Dalam sebuah hadits diterangkan bahwa apabila seseorang hanya mementingkan kepentingan sepihak dan melakukan tugas serta tanggung jawabnya dengan asal-asalan. Hadits yang menerangkan tentang kekalahan umat Islam dalam perang Uhud menunjukkan bahwa apabila seseorang tidak melaksanakan anggotanya sebagai bagian dari organisasi perang, maka akibatnya adalah organisasi tersebut mengalami kekalahan.²⁰ Jadi, dalam sebuah organisasi harus terjalin koordinasi yang baik dan tidak boleh ada penyalahgunaan wewenang. Dalam Q.S al-Anfal : 46 diterangkan :

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَتَزَعَوْا فَنفَقْتُمْ وَأَنْتُمْ لَا تَدْرِيونَ وَأَصْبِرُوا إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ٤٦

Terjemahnya :

*“Dan taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya dan janganlah kamu berbantah-bantahan, yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan hilang kekuatanmu dan bersabarlah. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.”*²¹

Ayat tersebut menerangkan bahwa dalam sebuah organisasi tidak boleh terdapat perpecahan yang membawa kepada permusuhan yang pada akhirnya mengakibatkan hancurnya kesatuan. Dalam tafsirnya al-Maraghi menerangkan pertentangan yang menyebabkan rusaknya koordinasi dan organisasi akan membawa kepada kelemahan dan kegagalan.²²

¹⁷ Al-Qur'an dan terjemahan. Kementerian Agama Republik Indonesia. 2017

¹⁸ Samsyu al-Din al-Qurtubi, Jami' al-Bayan li al-Ahkam al-Qur'an, juz 1, (Mauqi'u alTafasir: Dalam Software Maktabah Samilah, 2005), hlm. 5594.

¹⁹ Al-Thabrani, Mu'jam al-Ausath, juz 2, (Mauqi'u al-Islam: Dalam Software Maktabah Syamilah, 2005), 408.

²⁰ Abu Abdillah Muhammad ibn Isma'il al Bukhari, Shahih Bukhari juz 12, (Mauqi'u al-Islam: dalam Software Maktabah Samilah, 2005), hlm. 437.

²¹ Al-Qur'an dan terjemahan. Kementerian Agama Republik Indonesia. 2017

²² Mustofa al-Maraghi, Tafsir al-Maraghi, (Kairo: Mustofa Babil Halabi, 1966), juz 4, hlm.

Selain itu, masih banyak terdapat ayat-ayat yang berhubungan dengan pengorganisasian melalui tafsir-tafsir dan pendapat para ahlinya. Kata *jami'a* berhubungan juga dengan pengorganisasian yaitu terdapat dalam Q.S al-Imran : 103 yang berbunyi :

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ١٠٣

Terjemahnya :

*“Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.”*²³

Dalam ayat tersebut, ditujukan kepada kaum muslimin secara kolektif, sebagaimana terbaca dalam kata *jami'an* yang artinya *semuanya* kata *walaa tafarroqu* artinya *janganlah bercerai-berai*. Sedangkan pesan yang dimaksud *berpegang teguhlah*, yakni mengupayakan menguatkan diri yang satu dengan yang lain dengan tuntunan Allah sambil menegakkan kedisiplinan tanpa terkecuali. Jikalau ada lengah atau menyimpang, keseimbangan akan kacau dan disiplin akan rusak, karena itu bersatu padulah, dan arena itu juga ayat tersebut mengatakan *janganlah kamu bercerai-berai dan ingatlah nikmat Allah kepadamu*.

Ayat di atas menunjukkan bahwa organisasi merupakan kumpulan orang-orang yang bisa diorganisir dengan baik. Maka hendaklah bersatu-padulah dalam bekerja dan memegang komitmen untuk mencapai cita-cita dalam satu payung organisasi dimaksud. Selanjutnya Alquran memberikan petunjuk agar dalam suatu wadah, tempat, persaudaraan, ikatan, organisasi, kelompok, janganlah timbul pertentangan, perselisihan, perscekcokan yang mengakibatkan hancurnya kesatuan, runtuhnya mekanisme kepemimpinan yang telah dibina.²⁴

Terdapat juga dalam ayat lainnya mengenai prinsip pengorganisasian atau pembagian kerja berdasarkan kedudukan dan tugas pokok yakni dalam Q.S al-An'am ayat 135 yang berbunyi :

قُلْ يَوْمَ أَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ مَنْ تَكُونُ لَهُ عِقَبَةُ الدَّارِ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ ١٣٥

Terjemahnya :

“Katakanlah: "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu,

²³ Al-Qur'an dan terjemahan. Kementerian Agama Republik Indonesia. 2017

²⁴ M. Quraish Shihab, Tafsir al-Misbah, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h.205

*sesungguhnya akupun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan.”*²⁵

Menurut Tafsir Al-Qur`an Tematik yang diterbitkan oleh Kementerian Agama, melalui ayat ini Allah SWT menyuruh Nabi SAW untuk mengajak dan memerintahkan umatnya agar bekerja sesuai dengan kedudukan dan kemampuannya. Sebab, pekerjaan yang harus dikerjakan oleh setiap orang tentu tidak sama, tetapi sesuai dengan kedudukan dan kemampuan masing-masing.²⁶

Berdasarkan ayat tersebut dalam konteks manajemen, khususnya dalam fungsi pengorganisasian, Allah mengingatkan kembali supaya pembagian kerja dilakukan secara baik dan profesional. Tanggung jawab atas pekerjaan hendaknya dibagi berdasarkan kemampuan yang dimiliki masing-masing. Jangan sampai orang bekerja pada bidang yang tidak dikuasainya. Sebab, menurut Al-Qur`an, hal ini termasuk kezaliman, sehingga sulit mencapai keberhasilan (*innahu lâ yuflihu azhzhâlimûn*). Apabila orang yang ditunjuk memiliki kompetensi yang rendah, maka kita berkewajiban untuk memberikan pelatihan kepadanya.

Pengorganisasian juga mencakup pembagian Kerja (*Job descriptions*), J. Winardi menggunakan proses scalar (*scalar process*) untuk memenuhi *Job descriptions* tersebut. Ilustrasi yang dipakai yaitu sebuah segitiga kecil merupakan bidang pekerjaan yang harus digarap oleh suatu departemen. Untuk membentuk kelompok pekerja yang terkoordinasi dan efektif, kepala departemen perlu membagi-bagi pekerjaan dalam tingkat (*level*) dan fungsi (*function*), kemudian mempekerjakan orang dan sumber daya yang ada.²⁷

Pembagian kerja dan tugas masing-masing juga terdapat dalam Q.S an-Naml ayat 17 yang berbunyi :

وَحُثَيْرَ لِسُلَيْمَانَ جُنُودَهُ مِنَ الْجِنَّ وَالْإِنْسِ وَالطَّيْرِ فَهُمْ يُوزَعُونَ ١٧

Terjemahnya:

*“Dan dihimpunkan untuk Sulaiman tentaranya dari jin, manusia dan burung lalu mereka itu diatur dengan tertib (dalam barisan).”*²⁸

Ayat ini mengindikasikan adanya job description dan rantai komando dalam pengorganisasian militer di kerajaan Nabi Sulaiman, dimana terdapat seseorang yang mengomando seluruh tentara. Selain itu, pasukan tentara itu dibagi ke dalam tiga kelompok, yaitu jin, manusia, dan burung.

Dalam kajian manajemen, rantai komando (*chain of command*) dapat

²⁵Al-Qur`an dan terjemahan.Kemntrian Agama Republik Indonesia. 2017

²⁶ Muchlis M. Hanafi, et. al., Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur`an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, Kerja dan Ketenagakerjaan (Tafsir Al-Qur`an Tematik), (Jakarta: Aku Bisa, 2012), h.18-19

²⁷ J. Winardi, Manajemen Perilaku Organisasi, Cet. Ke-2, (Jakarta: Kencana, 2007), h. 99

²⁸Al-Qur`an dan terjemahan.Kemntrian Agama Republik Indonesia. 2017

diartikan dengan garis wewenang tidak terputus yang menghubungkan semua orang pada organisasi dan menunjukkan kepada siapa seseorang bertanggung jawab. Rantai komando ini memiliki dua prinsip dasar, yaitu kesatuan perintah dan prinsip scalar. Kesatuan perintah berarti setiap karyawan bertanggung jawab hanya kepada satu supervisor, sedangkan prinsip scalar dapat dimaknai dengan garis wewenang yang terdefiniskan dengan jelas.

Dalam pembagian kerjapun haruslah disesuaikan dengan *skill* atau kemampuan yang dimiliki serta kemampuan fisiknya, sebagai mana terdapat dalam Q.S al-Baqarah ayat 286 yang berbunyi :

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ
أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ
لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ٢٨٦

Terjemahnya :

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (Mereka berdoa): "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri maafilah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah Penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir"

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT. tidak akan membebani hambanya di luar batas kemampuannya. Hal ini menunjukkan bahwa dalam manajemen organisasi dalam pembagian tugas harus memperhatikan skill kemampuan intelegensinya dan kemampuan fisiknya.

Dalam manajemen, keteraturan dalam organisasi ini dapat diwujudkan melalui 5 pendekatan, sebagai berikut:

- a. Pendekatan fungsional vertikal, yaitu pengelompokan karyawan pada departemen menurut keahlian dan pekerjaan yang sama.
- b. Pendekatan divisional, yaitu pengelompokan karyawan ke dalam divisi yang berbeda dan tersendiri berdasarkan produk, program, atau daerah geografis yang sama.
- c. Pendekatan matriks, yakni implementasi rantai komando fungsional dan divisional secara terus-menerus dan saling melengkapi satu sama lain di departemen yang sama.

- d. Pendekatan berdasarkan tim, yaitu pembentukan tim untuk melakukan tugas tertentu dan berkoordinasi dengan departemen utama.
- e. Pendekatan jaringan, yaitu penghubungan antar organisasi yang berada pada jarak yang berjauhan melalui internet.²⁹

Pengorganisasian dalam berbagai sumber daya salah satunya dalam bidang pendidikan untuk mengoptimalkan kemampuan setiap individu sehingga terwujudnya kerja sama dalam mencapai tujuan melalui pelaksanaan yang sudah direncanakan. Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Maidah : 2 yang berbunyi :

Terjemahnya :

“... dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya”³⁰

Dalam kehidupan organisasi yang didalamnya berisi sekumpulan individu, adanya pembagian bidang pekerjaan, adanya koordinasi yaitu kerja sama berlangsung dan usaha mencapai tujuan bersama (organisasi) dan sekaligus menampung tujuan individu. Pembagian pekerjaan ini menghasilkan adanya pemimpin dan anggota yang dengan otoritas dan keteladanannyaakan berpengaruh pada anggota agar bekerja secara sukarela dan bersama dalam mencapai tujuan.

Pengorganisasian adalah suatu kegiatan pengaturan sumber daya manusia dan sumber daya fisik yang dimiliki organisasi atau perusahaan untuk menjalankan rencana yang telah ditetapkan untuk menggapai tujuan perusahaan. Seorang *manager* harus mampu mengorganisir sumber daya yang ada sehingga regulasi organisasi tidak berjalan sendiri-sendiri, melainkan merupakan sebuah mata rantai yang saling berhubungan satu sama lain. Wujud dari pengorganisasian ini adalah tampaknya kesatuan yang utuh, kekompakan, kesetiakawanan dan terciptanya mekanisme yang sehat, sehingga kegiatan lancar.³¹

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا اسْتَخْلَفَ خَلِيفَةً إِلَّا لَهُ بِيْطَانَتَانِ بِيْطَانَةٌ تَأْمُرُهُ بِالْخَيْرِ وَتَحْضُهُ عَلَيْهِ، وَبِيْطَانَةٌ تَأْمُرُهُ بِالشَّرِّ وَتَحْضُهُ عَلَيْهِ، وَالْمَعْصُومُ مَنْ عَصَمَ اللَّهُ

Terjemahnya :

“Dari Abi Syaid Al-Hudriyyi dari Nabi SAW bersabda: “Seseorang tidak diutus sebagai khalifah kecuali memiliki dua niat, yaitu memerintahkan dan mendorong pada kebaikan dan memerintahkan dan mendorong pada kejelekan, orang yang menjaga (dari kejelekan) adalah yang dijaga

²⁹ Qurrata Akyuni, *Pengorganisasian dalam Pendidikan Islam*, Serambi Tarbawi, Vol.10, No. 2, Juli 2018. h.99

³⁰ Al-Qur'an dan terjemahan. Kementrian Agama Republik Indonesia. 2017

³¹ Rodin, *Tafsir...*, hlm.237.

oleh Allah". (H.R.Bukhori).

Seorang muslim harus mampu menegakkan fungsi sebagai khalifah dan semangat kerja sama antar manusia. Fungsi khalifah adalah menggalang kebaikan dan mencegah kejelekan. Jika dikaitkan dengan perorganisasian, hadits ini mendorong umatnya untuk melakukan segala sesuatu secara terorganisasi dengan rapi. Seperti perkataan Ali bin Abi Tholib : *"Kebenaran atau hak yang tidak terorganisasi dengan rapi, bisa di kalahkan oleh kebatilan yang lebih terorganisasian dengan rapi"*

SIMPULAN

Dari pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa ilmu manajemen pada umumnya sangat erat kaitannya dengan ajaran agama Islam.Semua dasar-dasar ilmu manajemen sudah ada didalam Al-Qur'an maupun Al-Hadits. Begitupun dengan pengorganisasian yang merupakan salah satu fungsi dalam manajemen. Pengorganisasian merupakan proses pengelompokan kegiatan, menciptakan struktur pekerjaan, pembagian tugas, penetapan sistem kerja dan penetapan sistem koordinasi dalam pencapaian tujuan organisasi. Pengorganisasian dalam Al Qur'an dijelaskan dalam beberapa ayat yang kesemuanya memiliki arti dan kandungannya sendiri, sebagaimana telah dijelaskan dan di paparkan diatas.Sehinganya tidak ada keraguan dalam menjalankan manajemen yang berlandaskan Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

1. Abdul Goffar, *Manajemen dalam Islam (Perspektif Al Qur'an dan Hadits)*. Jurnal Pendidikan dan Keislaman, Vol. 8 No.1, 2016
 2. Abu Abdillah Muhammad ibn Isma'il al Bukhari, Shahih Bukhari juz 12, (Mauqi'u al-Islam: dalam Software Maktabah Samilah, 2005)
 3. Ainurrofiq Dawam. *Pengorganisasian Pendidikan dalam Perspektif Islam*, SOSIO-RELIGIA, Vol. 3, No. 4, Agustus 2014
 4. Al-Qur'an dan terjemahan.Kementrian Agama Republik Indonesia. 2017
 5. Al-Thabrani, Mu'jam al-Ausath, juz 2, (Mauqi'u al-Islam: Dalam Software Maktabah Syamilah, 2005)
 6. Ara Hidayat, *Pengelolaan Pendidikan*, (Bandung, Kaukaba : 2012)
 7. Endah Triwisuda Ningsih, *Pengorganisasian dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits*. Humanistika, Volume III, Nomer I, Januari 2017
 8. Engkoswara. Hj. Aan Komariah., *Administrasi Pendidikan*, (Bandung : ALFABETA, 2012)
 9. Faisal Ismail, *Paradigma Kebudayaan Islam : Studi Kritis dan Refleksi Historis*, Cet. Ke-V, (Yogyakarta, Titian Ilahi Press, 2014)
 10. Handoko. T. Hani, *Manajemen*, (Yogyakarta:BPFE, 2003)
-

11. J. Winardi, *Manajemen Perilaku Organisasi*, Cet. Ke-2, (Jakarta: Kencana, 2007)
 12. Koesmono, *Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Motivaasi dan Kepuasan Kerja serta Kinerja Karyawan pada Sub Sektor Industri Pengolahan Kayu Skala Menengah di Jawa Timur*, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 7 No. 2, 2005,
 13. M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002)
 14. Melayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta, Bumi Aksara : 2011)
 15. Muchlis M. Hanafi, et. al., *Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an* Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, *Kerja dan Ketenagakerjaan (Tafsir Al-Qur'an Tematik)*, (Jakarta: Aku Bisa, 2012)
 16. Mustofa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*, (Kairo: Mustofa Babil Halabi, 1966), juz 4
 17. Qurrata Akyuni, *Pengorganisasian dalam Pendidikan Islam*, *Serambi Tarbawi*, Vol.10, No. 2, Juli 2018.
 18. Rifdah Abadiyah, Didik Purwanto, *Pengaruh Budaya Organissi, Kompensasi terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja Pegawai Bank di Surabaya*. *Jurnal Bisnis, Manajemen dan Perbankan*. Vol. 2 No.1, 2016
 19. Samsyu al-Din al-Qurtubi, *Jami' al-Bayan li al-Ahkam al-Qur'an*, juz 1, (Mauqi'u alTafasir: Dalam Software Maktabah Samilah, 2005)
 20. Siti Farikhah, *Manajemen Lembaga Pendidikan*, (Yogyakarta, Aswaja Pressindo : 2015)
 21. Tika H. Moh. Pabundu, *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan*, (Jakarta, PT. Bumi Aksara : 2014)
 22. Yanti Sri Daanarwati, *Manajement pembelajaran dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan* . *Jurnal Mimbar Bumu Bengawan*. Vol.6 No.13, 2013.
-